

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gambar 2.1 menampilkan logo PT Bank Central Asia Tbk (BCA), bank swasta terbesar di Indonesia yang memegang peran krusial bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Sejarah bank ini bermula di Semarang pada tahun 1955 sebagai sebuah pabrik tekstil bernama NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory [3].



Gambar 2.1 Logo BCA.
Sumber: [7]

Perubahan fokus bisnis menjadi lembaga perbankan resmi dilakukan pada 21 Februari 1957 dengan nama NV Bank Central Asia yang beroperasi di kawasan Asemka, Jakarta. Pendirian bank ini diprakarsai oleh Liem Sioe Liong (Soedono Salim) di bawah naungan Salim Group, yang kelak menjadi basis kesuksesan bank tersebut [3].

Untuk mempertegas identitas barunya, perusahaan resmi mengganti nama menjadi PT Bank Central Asia (BCA) pada 2 September 1975. Tonggak pencapaian penting diraih pada tahun 1977 ketika BCA berstatus sebagai Bank Devisa, sehingga dapat memfasilitasi transaksi internasional. Pada masa yang sama, perluasan jaringan juga dilakukan melalui penggabungan (merger) dengan sejumlah bank, salah satunya adalah Bank Gemari. Memasuki dekade 1980-an, BCA merespons kebijakan deregulasi perbankan dengan menambah jumlah kantor

cabang secara masif, mulai menerapkan sistem operasional berbasis *online*, serta merilis produk simpanan andalannya, yaitu Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA [3].

Memasuki era 1990-an, BCA memantapkan posisinya sebagai pelopor teknologi perbankan dengan memperluas jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia. Langkah ini dimulai pada 1991 melalui pemasangan 50 mesin ATM di Jakarta, dibarengi dengan kerja sama bersama PT Telkom untuk memfasilitasi layanan pembayaran tagihan. Kendati demikian, krisis finansial Asia pada 1997-1998 memicu kepanikan nasabah yang berujung pada penarikan dana massal (*bank rush*). Akibat krisis likuiditas yang parah tersebut, pemerintah turun tangan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dengan mengambil alih 92,8% kepemilikan saham dan menetapkan BCA dalam status *Bank Take Over* (BTO) [3].

Fase pemulihan bank ini mulai terlihat pada tahun 2000 saat BCA sukses melakukan penawaran saham perdana (IPO) dan kembali berstatus sebagai bank sehat menurut Bank Indonesia. Dua tahun berselang, perubahan struktur kepemilikan kembali terjadi ketika pemerintah melepas 51% sahamnya kepada Farindo Investment. Kepemilikan ini selanjutnya beralih kepada PT Djarum (melalui PT Dwimuria Investama Andalan) yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas hingga kini. Pasca masa restrukturisasi, BCA menggencarkan inovasi layanan perbankan elektronik dengan merilis Debit BCA, KlikBCA, m-BCA, serta kartu uang elektronik Flazz. Guna mengantisipasi risiko darurat dan melindungi data nasabah, BCA turut membangun *Disaster Recovery Center* di Singapura [3].

Pada tahun 2024, dominasi kanal digital BCA kian tak terbantahkan dengan rekor capaian 35,9 miliar transaksi. Transformasi digital ini semakin diperkuat oleh kehadiran asisten virtual VIRA, pengakuisisian Bank Royal yang diubah menjadi BCA Digital, serta penerapan sistem pembayaran QRIS secara ekstensif. Dengan total penyaluran kredit mencapai Rp922 triliun serta pencetakan laba yang konsisten, BCA sukses mempertahankan gelar "Best Bank in Indonesia" dari Forbes. Prestasi ini didorong oleh komitmen perusahaan dalam memodernisasi infrastruktur teknologi informasi, salah satunya melalui migrasi dari sistem

Mainframe menuju *Open System*, agar tetap tangguh dan adaptif di tengah perkembangan ekonomi digital [3].

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk menetapkan landasan operasional perusahaan melalui visi dan misi yang menjadi pedoman dalam memberikan layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia [8].

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi PT Bank Central Asia Tbk adalah menjadi bank andalan sekaligus pilihan utama masyarakat, serta bertindak sebagai pilar esensial bagi perekonomian Indonesia. Visi tersebut merepresentasikan dedikasi perusahaan untuk hadir sebagai lembaga yang terpercaya dan dapat diandalkan oleh berbagai elemen masyarakat dalam rangka menopang stabilitas ekonomi negara.

2.2.2 Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi tersebut, BCA menetapkan tiga misi utama sebagai pedoman operasionalnya:

- Membangun Institusi yang Unggul: Fokus pada penyediaan solusi keuangan dan penyelesaian pembayaran yang superior bagi nasabah bisnis maupun perorangan.
- Memahami Kebutuhan Nasabah: Senantiasa berupaya memahami beragam kebutuhan nasabah untuk memberikan layanan finansial yang tepat sasaran demi mencapai kepuasan optimal bagi setiap pengguna jasa BCA.
- Meningkatkan Nilai Pemangku Kepentingan: Berkomitmen untuk terus meningkatkan *brand value* dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para *stakeholder* serta pemegang saham perusahaan.

2.2.3 Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai perusahaan BCA menjadi landasan etika dan budaya kerja yang dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan. Nilai-nilai ini meliputi:

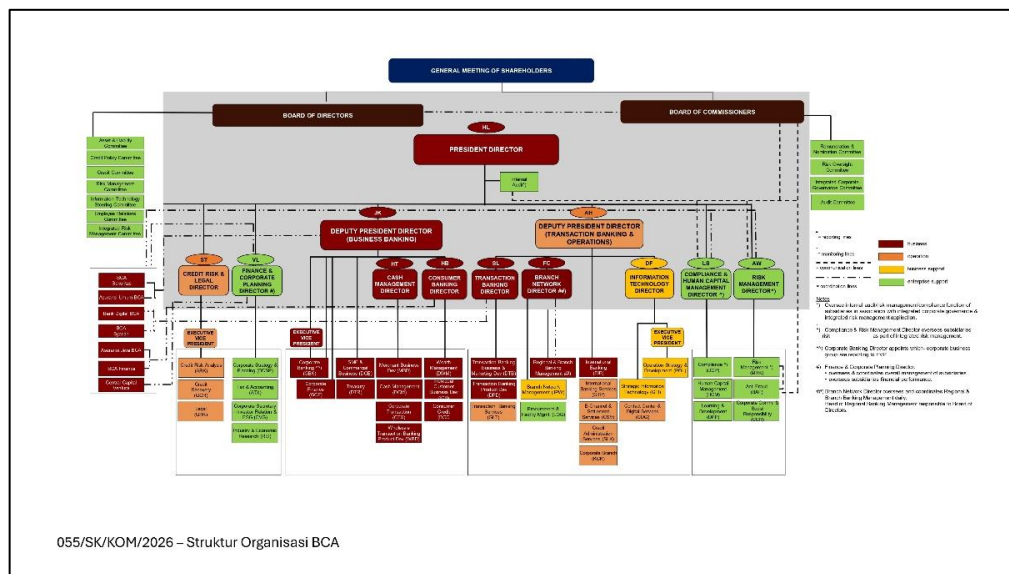
- **Integritas:** Menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional perusahaan.
- **Profesionalisme:** Menyediakan layanan yang berkualitas tinggi dengan mengedepankan keahlian, kompetensi, dan dedikasi dalam setiap interaksi dengan nasabah maupun rekan kerja.
- **Inovasi:** Terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan nasabah serta mengikuti perkembangan teknologi terkini.
- **Kepedulian:** Menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan nasabah serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- **Kerja Sama:** Mendorong kolaborasi yang efektif antar tim dan dengan mitra bisnis untuk mencapai tujuan bersama serta menciptakan sinergi yang positif dalam setiap proyek dan inisiatif perusahaan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk dikelola melalui struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas operasional dan mendorong inovasi berkelanjutan di seluruh lini bisnis.

2.3.1 Struktur Umum Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk memiliki struktur organisasi yang dirancang secara sistematis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Hubungan hierarki, pembagian wewenang, dan alur komando antar divisi di dalam perusahaan secara menyeluruh dapat dilihat pada Gambar 2.2.

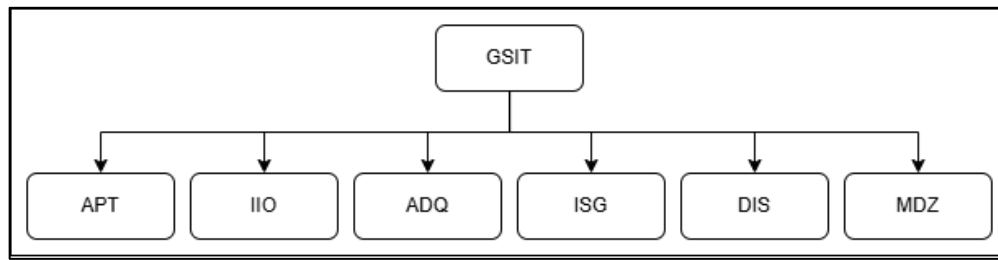


Gambar 2.2 Struktur organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
Sumber: [9]

Tingkat kepemimpinan tertinggi di BCA dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku otoritas pengambil keputusan strategis perusahaan. Di bawah RUPS, struktur organisasi terbagi menjadi dua badan utama, yaitu *Board of Commissioners* yang bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan korporasi, serta *Board of Directors* yang dipimpin oleh seorang Presiden Direktur untuk mengelola operasional harian perusahaan secara menyeluruh. Di dalam struktur ini, direktorat yang memegang peran sentral dalam transformasi teknologi adalah Direktorat *IT & Digital Banking*, yang berada langsung di bawah kepemimpinan Wakil Presiden Direktur.

2.3.2 Group Strategic Information Technology (GSIT)

Dalam mendukung operasional perbankan digital yang andal dan adaptif, PT Bank Central Asia Tbk mempercayakan tata kelola teknologinya kepada unit kerja khusus yang berfokus pada eksekusi strategi TI berskala besar. Gambaran mengenai pembagian sub-unit dan garis koordinasi di dalam internal grup teknologi tersebut disajikan secara terstruktur melalui Gambar 2.3 di halaman selanjutnya.



Gambar 2.3 Struktur Group Strategic Information Technology (GSIT)

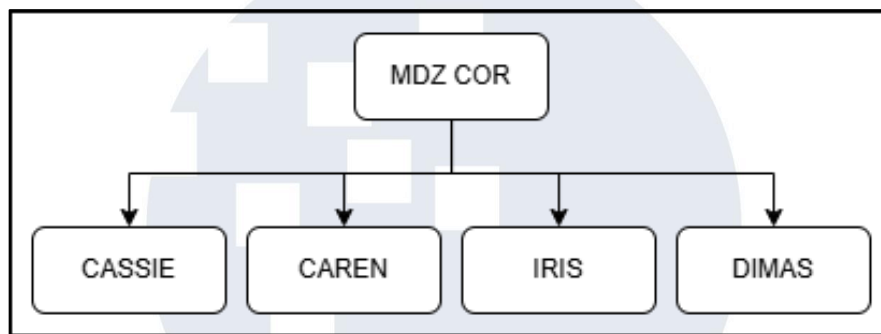
Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di bawah unit *Group Strategic Information Technology* (GSIT). Unit ini mengemban tanggung jawab utama dalam merancang, menerapkan, dan mengelola seluruh infrastruktur teknologi informasi strategis guna menopang kebutuhan perbankan selama 24 jam setiap harinya. GSIT memastikan bahwa seluruh arsitektur TI bersifat *scalable*, aman (*secure*), dan selaras dengan standar ekspektasi nasabah. GSIT juga berperan penting dalam mengelola risiko teknologi, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendukung inovasi digital yang menjadi kunci keberhasilan BCA dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang terus berkembang.

Secara fungsional, GSIT terbagi menjadi beberapa grup spesifik antara lain:

- Application Management (APT): Mengembangkan dan memelihara aplikasi internal maupun eksternal perusahaan.
- IT Infrastructure & Operation (IIO): Mengelola infrastruktur fisik, *server*, dan jaringan operasional TI.
- Architecture, Data Management, and Service Quality (ADQ): Bertanggung jawab atas integrasi data, tata kelola informasi, dan kualitas layanan sistem.
- IT Security Group (ISG): Menjamin keamanan siber dan perlindungan data aset perusahaan.
- Digital Innovation Solution (DIS): Fokus pada eksplorasi dan implementasi teknologi masa depan guna meningkatkan daya saing digital.
- Modernization (MDZ): Melakukan pembaruan sistem *legacy* menuju *platform* yang lebih modern dan efisien.

2.3.3 Tim Modernization Core Banking (MDZ COR)

Sebagai ujung tombak dalam memodernisasi fondasi komputasi perbankan, biro ini mengadopsi struktur tim yang terspesialisasi demi menjamin kelancaran transisi teknologi tanpa mengabaikan stabilitas operasional. Struktur pembagian kerja dan hubungan fungsional di dalam lingkungan biro ini digambarkan secara mendetail pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Struktur MDZ COR

Penempatan magang dilakukan pada biro MDZ COR yang merupakan bagian dari grup *Modernization* (MDZ). Biro ini memiliki misi strategis untuk melakukan modernisasi sistem *core banking* BCA. Di dalam biro MDZ COR sendiri terbagi lagi menjadi empat tim dengan fokus yang berbeda namun saling berkaitan seperti pada Gambar 2.4. Peserta magang secara spesifik ditempatkan pada tim CAREN yang berfokus pada manajemen serta arus dari kartu-kartu yang beredar, dengan melakukan modernisasi arsitektur *Mainframe* menuju *Open System*, melalui implementasi teknologi Spring Boot, OpenShift (OCP), dan Spring Batch. Tim CAREN berfokus pada penyempurnaan replikasi sistem *existing* agar tetap handal, efisien, dan siap menghadapi tantangan perbankan digital di masa depan.